

BAB III

PENGERTIAN TAFSIR, AYAT-AYAT PERPECAHAN DAN SEJARAH PERPECAHAN UMAT BERAGAMA

A. Pengertian Tafsir

Menurut al-Suyuthi dan al-Zarkasyi tafsir berasal dari akar kata *fasara*, yang berarti menjelaskan (*al-bayān*) dan menyingkapkan (*al-kashf*),¹ atau menampakkan (*al-izhār*)².

Kata tafsir mengikuti kata *al-tafsīr* yang berarti penjelas dan penyingkapan. Sebagian ulama mengatakan bahwa kata *al-fasara* itu berasal dari kebalikan kata *al-safara* seperti dalam ungkapan *idā asfara al-ṣubḥu* yang berarti tatkala fajar telah bercahaya terang, ada juga yang mengatakan tafsir itu diambil dari kata *al-tafsīr* (stetoskop) yakni alat yang dipakai dokter untuk memeriksa pasien.³ Kata tafsir terdapat dalam Q.S. al-Furqan 25: 33 yang berbunyi:

(تَفْسِيرًا وَأَحْسَنَ بِالْحَقِّ جِئْنَاكَ إِلَّا بِمَثَلٍ يَأْتُونَكَ وَلَا (۳۳:

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.”⁴

¹Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqān fī Ulūm al-Quran*, Vol II (Beirut: Dār al-Fikr), 173

²Badrudin Muhammad Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhān fī Ulūm al-Quran*, Vol II (Beirut: Dār al-Maʿrifah, 1391 H), 162.

³Al-Suyuthi, *al-Itqān*...173

⁴Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., 564.

Dalam ayat tersebut, perkataan tafsir diartikan penjelasan (keterangan) dan perincian.⁵ Secara etimologi, tafsir berarti memperlihatkan dan membuka (*al-iḍhār wa al-kashf*)⁶ atau menerangkan dan menjelaskan (*al-iḍāh wa al-tabyīn*).⁷ Keterangan dan penjelasan itu pada lazimnya dibutuhkan sehubungan dengan adanya ungkapan atau pernyataan yang dirasakan belum atau tidak jelas maksudnya. Penjelasan dilakukan sedemikian rupa, sehingga ungkapan yang belum atau tidak jelas itu menjadi jelas dan terang.⁸

Dengan demikian, dari beberapa pengertian tafsir secara bahasa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tafsir dapat diartikan penjelasan, keterangan juga pengungkapan lebih luas terhadap kata-kata yang masih abstrak.

Sedangkan pengertian tafsir dari segi istilah pun mempunyai definisi yang berbeda-beda walaupun pada hakekatnya mengandung esensi yang sama. Berikut ini beberapa pengertian yang dipaparkan oleh pakarnya.

Menurut Al-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Rasulullah untuk menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya, dengan bantuan ilmu *lughah* (kosakata), *naḥwu*, *ṣaraf*, ilmu *bayān*, *uṣūl fikih*, dan

⁵ Al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun, Juz I* (Kairo: Mustafa Zaid Bai al-Halabi, 1976), 13

⁶ Al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Quran, jilid II* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1972), 147.

⁷ Abd al-'Adhīm az-Zarqani, *Manahil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Quran, Jilid I* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, tt.), 3.

⁸ M Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 139.

ilmu *qira'at* (bacaan al-Quran). Selain itu, dibutuhkan juga pengetahuan *asbāb al-nuzūl*, serta *nasīkh* dan *mansūkh*⁹.

Al-Suyuthi melihat tafsir berdasarkan fungsi ilmu tersebut dalam memproduksi makna-makna dengan menggunakan ilmu bahasa, *uṣhūl fiqh*, *asbāb al-nuzūl*, *nasīkh mansūkh* dan ilmu pendukung lainnya.

Al-Dzahabi menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang maksud yang dikehendaki Allah SWT sesuai kadar kemampuan manusia yaitu yang mencakup keseluruhan yang berhubungan dengan pemahaman makna dan penjelasan maksud.¹⁰

Menurut al-Jurjani Tafsir, pada asalnya ialah membuka dan menjelaskan, pada istilah syara' ialah menjelaskan makna ayat, keadaannya kisahnya, dan sebab yang karenanya ayat diturunkan, dengan lafadz yang menunjukkan kepadanya dengan jelas sekali.¹¹

Menurut Al-Suyuthi, tafsir ialah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu dapat dipahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maksud-maksudnya, mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya.¹²

⁹Al-Suyuthi, *Al-Itqān fī Ulūm al-Quran*....Vol. I, 174.

¹⁰Al-Dzahabi, *al-Tafsīr wa*....,15

¹¹Al-Jurjani, *al-Ta'rifāt* (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1938), 55

¹²Al-Suyuthi, *al-Itqān fī Ulūm al-Quran*....Vol. I., 174

Al-Kilby dalam al-Tashil, tafsir ialah men-*sharah*-kan al-Quran, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan *nash*-nya atau isyaratnya, ataupun dengan *najwa*-nya.¹³

Sedangkan menurut syaikh Thahir al-Jaziri, tafsir pada hakikatnya ialah menjelaskan lafadz yang sukar dipahamkan oleh pendengar dengan uraian yang menjelaskan maksud. Demikian itu adakalanya dengan menyebut *muradif*-nya atau yang mendekatinya, atau ia mempunyai petunjuk kepadanya melalui suatu jalan *dalālah* (petunjuk).¹⁴

Dari beberapa pengertian tafsir di atas apabila dibuat batasan secara sederhana adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.

B. Ayat-Ayat Perpecahan

Perpecahan umat didalam al-Quran terdapat pada 31 ayat.¹⁵ Namun, dari sekian banyak ayat-ayat tersebut lebih banyak berbicara tentang kisah perpecahan orang-orang dahulu. Oleh karena itu, pada skripsi ini hanya akan membahas ayat-ayat yang secara langsung berbicara tentang perpecahan yang terjadi diantara umat manusia. Ayat-ayat itu adalah sebagai berikut:

¹³Hasby al-Shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Bulan Bintang: Jakarta, 1974), 173

¹⁴*Ibid.*, 173-174

¹⁵Muhammad Fu'adi Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufāhras li al-Fadh al-Quran* (Beirut: Dār al-fikri, 1994), 303-306, 605-606.

1. Al-Baqarah ayat 213:

مَعَهُمْ وَأَنْزَلَ وَمُنذِرِينَ مُبَشِّرِينَ النَّبِيِّنَ اللَّهُ فَبَعَثَ وَاحِدَةً أُمَّةً النَّاسُ كَانَ
 الَّذِينَ إِلَّا فِيهِ اخْتَلَفَ وَمَا فِيهِ اخْتَلَفُوا فِيمَا النَّاسُ بَيْنَ لِيَحْكُمَ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ
 لِمَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ فَهَدَىٰ بَيْنَهُمْ بَغْيًا الْيَبِينَتُ جَاءَ تَهُمُ مَا بَعْدَ مِنْ أَوْتُوهُ
 مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ يَهْدِي وَاللَّهُ بِإِذْنِهِ الْحَقِّ مِنْ فِيهِ اخْتَلَفُوا) :
 (٢١٣)

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.¹⁶

2. Hud: 118-119.

رَّحِمَ مَنْ إِلَّا . مُخْتَلِفِينَ . يَزَالُونَ وَلَا وَاحِدَةً أُمَّةً النَّاسَ لَجَعَلْ رَبُّكَ شَاءَ وَلَوْ
 وَالنَّاسِ الْجِنَّةِ مِنْ جَهَنَّمَ لَأَمْلَأَنَّ رَبِّكَ كَلِمَةً وَتَمَّتْ خَلْقُهُمْ وَلِذَلِكَ رَبُّكَ
 أَجْمَعِينَ) (١١٨-١١٩)

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.¹⁷

¹⁶Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya...*, 51.

¹⁷*Ibid.*, 345.

C. Sejarah Perpecahan Umat Beragama

Dalam pandangan agama Islam (tauhid) Allah adalah Tuhan yang menciptakan umat manusia. Dia-pun menuntun manusia melalui Rasul-rasul yang membawa ajaran-Nya agar mereka berpegang kepada agama Islam yang lurus. Tapi dalam proses sejarahnya, diantara sekian banyak manusia yang dapat mengikuti ajaran agama secara benar, banyak pula manusia yang menyimpang dari agama tauhid. Secara jelas, agama-agama tersebut disebutkan dalam, yaitu agama Yahudi, agama Nasrani, agama Majusi, agama Shabi'in.

Agar lebih jelas, dibawah ini akan dijelaskan tentang umat manusia, yang semuanya mengikuti agama satu, kemudian mereka membuat penyimpangan, sehingga timbullah agama-agama sebagaimana disebutkan diatas.

1. Umat Satu dan Awal Perpecahannya.

Manusia pertama yang hidup di dunia ini adalah Adam. Diciptakannya Nabi Adam dan seluruh keturunannya adalah untuk menjadi khalifah di muka Bumi. Dalam al-Quran disebutkan :

مَنْ فِيهَا أَتَجَعَلُ قَالَوَا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِيَّيْ لِلْمَلٰئِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
مَا أَعْلَمُ إِيَّيْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسْبِحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءَ وَدَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ
تَعْلَمُونَ لَا (٣٠ :)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan

darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁸

Adam mempunyai keturunan laki-laki dan perempuan sehingga dari anak-anaknya, kemudian anak manusia menjadi banyak. Kepada anak-anaknya Adam mengajarkan makna Tauhid dan menyampaikan dakwah kepada mereka sampai diakhir hayatnya.¹⁹

Diantara anak-anak Nabi Adam pada masa itu telah terjadi perbedaan pendapat yang kemudian berlanjut pada pertikaian. Pertikaian pertama antara manusia terjadi dalam kasus Qabil dan Habil tentang penyerahan korban kepada Allah. Kedua putra Adam tersebut berselisih yang sampai membawa pada pertumpahan darah. Perselisihan itu tidak menyangkut ke-Esa-an Allah., tetapi menyangkut penerimaan korban yang menimbulkan kedengkian pada salah seorang diantara mereka. Atas dasar itu sementara ulama memasukkan itu dalam pengertian perselisihan yang dimaksud oleh surat Yunus ayat 19 sebagai perselisihan antar manusia dalam persoalan kehidupan duniawi.²⁰

¹⁸Depag, *Al-Quran dan Terjemahnya...*,13.

¹⁹Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam; Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*, ter. Samson Rahman (Surabaya: Akbar, 2006), 20.

²⁰Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. V..., 44.

Adam dikaruniai anak yang bernama Syits dan diangkat menjadi Nabi yang terus melanjutkan dakwah di jalan Allah SWT dimuka bumi.

Setelah Nabi Syits, Allah mengutus Nabi Idris as untuk terus menegakkan syariat Allah SWT. Di dalam al-Quran disebutkan:

نَبِيًّا صِدِّيقًا كَانَ إِنَّهُ إِدْرِيسَ الْكَتَّابِ فِي وَادِّكَرٍ (٥٦ :)

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.²¹

Dalam kurun waktu yang lama, penduduk Jazirah Arab berkembang semakin banyak. Dengan semakin padatnya penduduk, diantara sebagian dari mereka kemudian melakukan migrasi ke wilayah-wilayah lain. Diantaranya ada yang kearah Timur Laut dan berdiam di Irak, kemudian beberapa kelompok diantara mereka ada yang melanjutkan perjalanan hingga mencapai Asia dan Amerika. Dari jazirah Arab juga ada yang kearah Utara menuju Syam. Lantas beberapa rombongan melanjutkan ke Laut Tengah. Ada juga yang menuju ke Selatan, yaitu Yaman dan ada beberapa rombongan yang melanjutkan perjalanan sampai pada wilayah Afrika dan India.²²

Di abad-abad ini, sejak Nabi Adam, Nabi Syits dan Nabi Idris seluruh umat manusia tetap menjadi umat yang satu berada dalam agama yang benar, yaitu memegang teguh agama dan ajaran para nabinya, meng-Esa-kan dan

²¹Depag, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, 469.

²²Al-Uairy, *Sejarah...*, 21.

hanya menyembah kepada Allah SWT, sekalipun mereka telah bertebaran ke berbagai wilayah di muka bumi.

Namun kemudian mereka memotong-motong dan memecah-mecah urusan agama yang satu, melakukan penyimpangan-penyimpangan dari agama yang benar dengan memiliki kepercayaan-kepercayaan lain dan menyembah berhala.

Kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Quran telah menunjukkan terhadap pecahnya umat manusia yang satu dalam mengikuti agama Tauhid yang benar. Penyimpangan agama Tauhid kepada penyembahan berhala dilakukan oleh kaum Nabi Nuh. Berhala-berhala yang mereka sembah adalah *Wadd, Suwa' Yaghustn* dan *Nasr* sebagaimana disebutkan dalam al-Quran:

وَنَسْرًا وَيَعُوقَ يَغُوثَ وَلَا سُوعًا وَلَا وَدًّا تَذَرْنَنَّ وَلَا إِلِهَتِكُمْ تَذَرْنَنَّ لَا وَقَالُوا
(٢٣ :)

Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) *Wadd*, dan jangan pula *Suwwa', Yaghuts, Ya'uq* dan *Nasr*."²³

Kemudian Allah SWT memerintahkan kepada para Nabi-Nya untuk memberi kabar gembira kepada mereka yang tetap lurus mengikuti petunjuk-Nya dan memberi peringatan dengan ancaman siksa kepada yang melanggar perintah-Nya. Sebagaimana yang di firmankan di dalam al-Quran:

²³Depag, *Al Quran dan Terjemahnya...*, 980.

وَمُنذِرِينَ مُبَشِّرِينَ النَّبِيِّنَ اللَّهُ فَبَعَثَ (: ٢١٣)

(Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan²⁴

Menurut al-Thabari nama-nama tersebut pada mulanya merupakan nama-nama dari orang-orang yang shaleh dari kaum Nabi Nuh yang cukup berpengaruh dan memiliki banyak pengikut setia pada waktu itu. Lantas ketika orang-orang shaleh tersebut meninggal dunia, para pengikutnya membuat patung mereka dengan tujuan dengan melihat patung tersebut, mereka akan lebih tekun beribadah kepada Allah SWT. Tetapi ketika pengikut-pengikut setia tersebut meninggal, para generasi berikutnya menjadikan patung tersebut sebagai sembah.²⁵

Setelah pengingkaran umat Nabi Nuh kepada Tuhannya yang mengakibatkan terpecahnya agama Tauhid, pengingkaran oleh generasi selanjutnya terhadap agama-agama *Samawi* juga terjadi.

Al-Quran banyak menceritakan tentang lepas dan pecahnya umat manusia dari agama *samawi*. Dari semua umat manusia, Allah selalu memerintahkan kepada mereka untuk beriman melalui Nabi-Nya, mengikuti satu agama secara menyeluruh, bersatu tiada berbeda satu agama, dan tidak bersengketa satu sama lainnya. Sebab melakukan tindakan pemisahan terhadap agama yang benar, melakukan pemecahan dari agama Tauhid

²⁴ *Ibid.*, 51.

²⁵ Al-Thabari, *Jami' al-Bayān...*, 99.

merupakan tindakan yang sangat tidak patut dilakukan bagi orang yang telah didatangkan hidayah dari Tuhannya.

Pengingkaran dan penyimpangan terhadap agama Tauhid dilakukan Umat beberapa Nabi selanjutnya. Diantaranya Hud dengan Umatnya yang bergelimang penyembahan kepada berhala. Ketika nabi Hud menyeru kepada mereka, yaitu kaum Add, untuk kembali kepada aqidah Tauhid, seruan tersebut di tolak oleh kaumnya (QS. Hūd: 50-53). Nabi Ibrahim yang di tentang oleh umatnya (QS. al-An'ām: 74). Penolakan kaum Nabi Ibrahim terhadap dakwahnya membuat mereka ingin menyingkirkannya (QS. al-Anbiya: 68) Kemudian atas perintah Tuhannya (QS. al-Saffāt: 99) ia dan pengikutnya meninggalkan negeri kelahirannya menyeberangi sungai Eufrat (1943 SM).²⁶

Kemudian Pengkultusan terhadap Nabi Uzayr dan Nabi Isa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani (QS. Al Taubah: 30-31). Kaum Yahudi dan Nasrani juga melakukan perubahan-perubahan pada kitab yang dibawa oleh Nabi yang diutus kepada mereka²⁷. Bahkan pada masa terutusnya Nabi penutup, seperti yang di informasikan dalam kitab suci mereka yaitu Nabi Muhammad SAW, yang membawa agama Islam sebagai penyempurna bagi agama-agama sebelumnya, mereka memusuhi dengan sengit.

²⁶Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 47

²⁷M. Galib, *Ahl al-Kitab* (Jakarta: Paramadina, 1998), 88-89.

2. Agama Kaum Yahudi.

Kaum Yahudi adalah penganut agama yang di bawa oleh Nabi Musa (1350-1250 SM). Kaum Yahudi yang juga bisa disebut dengan nama kaum Ibrani atau Israel merupakan keturunan dari Nabi Ya'kub (Israel) bin Ishaq bin Ibrahim.²⁸ Allah mengangkat Musa dan saudaranya, Harun sebagai Nabi dan Rasul untuk bangsa Yahudi serta mendapat tugas untuk menginsyafkan Fir'aun yang mangaku Tuhan dan pengikutnya, agar kembali menyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa. Tapi seruan Musa ini ditentang, bahkan Musa dan pengikutnya dikejar-kejar akan dimusnahkan oleh mereka. Pada pengejaran Musa dan para pengikutnya diselamatkan oleh Allah. Fir'aun dan tentaranya ditenggelamkan di laut.²⁹

Setelah itu, Musa menuju ke Selatan, ke gunung Sinai melalui gurun Sin. Ketika berada di gunung ini, Musa dan para pengikutnya menerima Sepuluh *Amar* Tuhan yang merupakan perjanjian Allah dengan bangsa Israil. Pengembaraan kaum Israil di gunung Sinai sebelum memasuki Kan'an dilakukan selama empat puluh tahun lamanya. Menjelang memasuki negeri Kan'an Nabi Musa dan Nabi Harun meninggal.³⁰

²⁸Manaf, *Sejarah Agama...*, 43-48 ; International Bible Student Association, *Babylon The Great Has Fallen* (Pensiylvania: Watch Tower Bible & Tract Society of Pensiylvania, 1963), 150.

²⁹Al-USairy, *Sejarah Islam...*, 53-57.

³⁰Manaf, *Sejarah Agama...*, 50.

Sebagai ganti dari nabi Musa, Allah mengutus Nabi Yusa' memimpin bangsa Yahudi atau Israil (1280-1200 SM). Mereka berhasil menduduki negeri Kan'an setelah sekitar 500 tahun ditinggalkan oleh keluarga Ya'kub.³¹ Setelah sekian lama bergaul dengan penduduk negeri Kan'an mereka kembali inkar, melakukan penyelewangan aqidah dengan menyembah kepada sapi emas (QS. al-Baqarah: 51, 92), mengatakan Uzayr anak Allah (QS. al-Taubah: 30) dan melakukan kerusakan-kerusakan seperti peperangan antar sesama yang kemudian mereka ditindas oleh bangsa lain.

Mereka berhasil membebaskan dari ketertindasan takkala dipimpin oleh Talut (1042-1012 SM). Kemudian Allah mengutus Nabi Dawud untuk mereka yang juga menjadi raja setelah Talut (1012-972 SM) dan Nabi Sulaiman (972-932 SM).³² Ketiga raja Israil merupakan raja-raja yang berhasil mengantarkan kejayaan bagi bangsanya (QS. al-Baqarah: 246-251, an-Nahl: 15-44).

Dalam perjalanannya sekitar tahun 332 SM sampai masa Nabi Isa al-Masih, kaum Yahudi di Palestina pecah menjadi beberapa sekte yang satu sama lainnya saling menyalahkan, yaitu Saduki, Pharisi, Acalot, Khasidim,³³ kemudian sekte yang lainnya adalah Rabbani, Syalha, Al Quran dan Samurah.³⁴

³¹*Ibid.*, 51.

³²*Ibid.*

³³Sou'yb, *Agama-agama...*, 304.

³⁴Daradjat, *Perbandingan...*, 172.

Di negeri mesir dan wilayah sekitarnya, masa kenabian sejak masa Nabi Ibrahim tidak mengalami tenggang begitu lama. Beberapa Nabi yang membimbing umatnya secara turun temurun dalam satu umat juga terjadi. Selain itu satu masa dalam membimbing umat ada yang lebih dari satu Nabi.

Sementara di Jazirah Arab, masa risalah kenabian pernah terputus dalam jangka waktu yang panjang, yaitu sejak masa Nabi Ismail sampai diutusnya Nabi Muhammad SAW. Tapi secara umum, masa kenabian pernah terputus dari kehidupan dunia sejak diangkatnya Nabi Isa yang membawa agama Nasrani oleh Allah sekitar pada tahun 610 SM.³⁵

3. Agama Kaum Nasrani

Nabi Isa merupakan salah satu dari Nabi *Ulul Azmi* dan Nabi terahir dari Bani Israil. Ia membawa ajaran Nasrani yang disebut juga agama Kristen atau Masehi. Dalam al-Quran disebutkan:

لَمَّا مُصَدِّقًا إِلَيْكُمْ اللَّهُ رَسُولٌ إِنِّي إِسْرَائِيلَ يَبْنِي مَرْيَمَ ابْنُ عِيسَى قَالَ وَإِذْ
فَأَمَّا أَحْمَدُ أَسْمُهُ بَعْدِي مِنْ يَأْتِي بِرَسُولٍ وَمُبَشِّرًا آلَتَّورَةَ مِنْ يَدَيَّ بَيْنَ
مُؤْمِنِينَ سِحْرُهُ هَذَا قَالُوا بِالْبَيِّنَاتِ جَاءَهُمْ (٦ :)

Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).³⁶

³⁵Al-Usairy, *Sejarah...*, 73.

³⁶Depag, *al-Quran dan Terjemahnya...*, 929.

Nabi Isa adalah utusan Allah yang membawa ajaran agama bagi umatnya, membenarkan ajaran Nabi sebelumnya, yaitu Taurat sekaligus memberikan kabar gembira tentang akan diutusnyanya Rasul sesudahnya, yaitu Muhammad.

Nabi Isa lahir pada tahun satu Masehi di Nazaret daerah Galilea dan ada yang mengatakan lahir Betlehem di dekat Yerusalem.³⁷ Nabi Isa dalam dakwahnya, mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya.

Akan tetapi seruan dan ajakan Nabi Isa kepada jalan yang benar mendapat reaksi keras dari orang-orang Yahudi. Padahal sebagaimana ayat diatas, bahwa ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa adalah membenarkan ajaran sebelumnya. Dari sini dapat dilihat pengingkaran yang dilakukan oleh kaum Yahudi terhadap agama yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk bagi manusia.

Ajaran Nabi Isa tidak hanya ditolak, tetapi mereka menyatakan permusuhan terhadapnya. Nabi Isa dan para pengikutnya dianiaya dan dikejar-kejar mereka menyatakan telah berhasil menghancurkannya dan menyalibnya. Tapi mereka salah dalam hal ini, karena Allah telah menyelamatkan Nabi Isa sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran:

³⁷Harun Hadiwijoyo, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 214.

وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا أَلَّهِ رَسُولَ مَرْيَمَ ابْنَ عِيسَى الْمَسِيحَ قَتَلْنَا إِنَّا وَقُولِهِمْ وَالَّذِينَ
 مِنْ بَيْنِهِمْ مَا مَنَّه شَكٌّ لِي فِيهِ اٰخْتَلَفُوا الَّذِيْنَ وَاِنَّ هُمْ شُبُهَةٌ وَلٰكِنْ صَلَبُوهُ
 قَتَلُوهُ وَمَا الظَّنُّ اَتَّبَاعِ اِلَّا عِلْمٍ (١٥٧ :

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.³⁸

Ajaran yang dibawa oleh nabi Isa menyerukan untuk meng-Esa-kan Allah semata. Namun umatnya telah menyimpang dari agama yang lurus dan memecah agama Tauhid dengan meyakini adanya Tuhan tiga atau Trinitas.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْا اِنَّ اِلٰهًا ثَلَاثَةٌ وَّمَا مِنْ اِلٰهٍ اِلَّا اِلٰهٌ وَّاحِدٌ
 (٧٣ :

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa.³⁹

Agama Tauhid telah dipecah belah oleh kaum Yahudi dan Nasrani. Mereka telah sama-sama menyimpang dari ajaran agama Samawi. Pertentangan diantara mereka dan orang-orang yang tidak mengetahui

³⁸Depag, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, 149.

³⁹*Ibid.*, 173.

kebenaran saling menyesatkan antara satu sama lain. Mereka memandang selain dari golongannya adalah tidak berada pada jalan kebenaran. Al-Quran menunjukkan pertentangan tersebut:

قُلْ أَمَانِيهِمْ تِلْكَ نَصْرِي أَوْ هُودًا كَانَ مَنْ إِلَّا الْجَنَّةَ يَدْخُلُ لَنْ وَقَالُوا
صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ بُرْهَنْكُمْ هَاتُوا (١١١)

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," padahal mereka (sama-sama) membaca al-Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari Kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.⁴⁰

Pada perjalanannya agama yang diserukan oleh nabi Isa ini terpecah-pecah menjadi lima ratus aliran dengan gerejanya masing-masing. Diantara aliran tersebut adalah Katholik Roma, Katholik Ortodoks, Anglikan, Protestan.⁴¹

4. Agama Majusi

Majusi adalah agama yang lahir di negeri Persia, dianut oleh bangsa Persia dan umumnya bangsa Aryan Persia. Agama Majusi mengajarkan adanya Tuhan kuasa, yaitu Tuhan Cahaya yang disebut *Ahuramazda*, yang artinya Tuhan Kebajikan dan Tuhan Gelap yang disebut *Ahriman* yaitu Tuhan

⁴⁰ *Ibid.*, 30.

⁴¹ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 68.

Kejahatan. Orang Majusi menggunakan api sebagai lambang dari Tuhan Cahaya. Api itu mereka nyalakan di kuil-kuil yang khusus untuk mereka beribadah.⁴²

Di kalangan agama Majusi juga terdapat aliran dan golongan (Madzhab dan Firqah) sebagaimana agama-agama lain. Diantara Madzhab dan golongan tersebut adalah Zarathustra, Aliran Manu (216 M), Mazdak (487), Tsanwiyah, Dishaniyah atau Bardaisan (Wafat 222 M) , dan faham Zindiq.⁴³

Diantara beberapa mazdhab dan aliran yang terdapat dalam agama Majusi, ada yang memandang bahwa aliran Zarathustra sudah menjadi agama yang tersendiri di tengah-tengah penganut Majusi. Agama Zarathustra yang dikenal di negara Barat sebagai Zoroaster,⁴⁴ yang dibangun oleh Zarathustra (660-583 SM)⁴⁵ mempunyai kitab suci yang dinamai Avesta⁴⁶ dan hampir mendekati agama samawi. Hal itu dikarenakan, agama tersebut memiliki ciri adanya ajaran kepercayaan kepada Hyang Maha Kuasa, ajaran Ibadah, mempunyai aturan-aturan Hukum tertentu dan akhlak, dan kitab suci sendiri.⁴⁷

⁴²Agus Hakim, *Perbandingan Agama* (Bandung: Diponegoro, 1996), 21.

⁴³*Ibid.*, 21-31.

⁴⁴Michael Keene, *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 174.

⁴⁵Zakia Daradjat, *Perbandingan Agama 2* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 58.

⁴⁶Sou'yb, *Agama-agama...*, 223.

⁴⁷Hakim, *Perbandingan...*31.

Dalam agama Zoroaster oleh penaganutnya Zarathustra di anggap sebagai Nabi.⁴⁸ Tapi dalam pandangan Islam, dia termasuk dari Nabi-nabi palsu sebelum datangnya Islam yang dipandang kafir oleh Abdul Qahir al-Baghdadi (wafat 429 H).⁴⁹ Hal ini sangatlah mendasar, karena Zarathustra mengatakan bahwa Tuhan Yang Mutlak, Maha Kuasa adalah Ahuramazda.

Namun dari sekian banyak kisah tentang nabi, tidak semuanya diceritakan dalam al-Quran.oleh karena itu tidak jauh dari kemungkinan kalau pemimpin-pemimpin besar rohaniyah seperti Zarathustra adalah Nabi.⁵⁰

Pada umumnya Majusi adalah agama yang menyembah kepada api. Tapi pada dua aliran selanjutnya, yang terdapat didalamnya, yaitu Manu dan Mazdak mengindikasikan, bahwa Majusi termasuk dalam agama samawi.

Ini dapat dilihat dari pendiri aliran Manu, yaitu Mani yang mengatakan bahwa di dalam pengajaran Manu terdapat ajaran dari Nabi Isa tapiterdapat juga ajaran Zoroaster. Ia juga mengakui bahwa Isa al Masih adalah nabi yang diutus oleh Allah kepada manusia. Namun dia mendakwahkan dirinya sebagai Nabi yang telah diberitahukan lebih dahulu akan kedatangannya oleh al-Masih.⁵¹

⁴⁸ *Ibid.*, 22.

⁴⁹ Hartono Ahmad Jaiz, *Nabi-nabi Palsu dan Para Panyesat Umat*, (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2008), 32.

⁵⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz II..., 221.

⁵¹ Hakim, *Perbandingan...*, 25-26.

Sedangkan aliran Mazdak, yang didirikan oleh orang yang bernama Mazdak juga menyatakan adanya ajaran yang dibawa oleh al-masih. Tapi dalam ajaran ini, mengakui dan mengikuti ajaran aliran Tsanwiyah. Selain itu ia mengatakan bahwa tubuh al-Masih bukanlah yang sebenarnya. Hanya yang dirupakan Allah kepada manusia, yang diutusny kepada manusia⁵². Ini berarti pengakuan al-Masih bukan Tuhan, melainkan hanya utusan Allah.

5. Agama Kaum Shabiin.

Shabiah menurut bahasa artinya membelok atau melepaskan diri dari ikatan.⁵³ Dapat juga diartikan sebagai orang-orang yang keluar dari satu agama mengikuti agama yang lain.⁵⁴

Para penganut Agama Shabiah yang disebut dengan Shabiin ada yang *Ḥanīf* dan *shirik*. Orang-orang yang *shirik* melakukan penyimpangan atau pembelokan dari agama yang benar dan lurus yang diajarkan oleh para Nabi. Mereka mempercayai Ruh dan Rauh. Ruh adalah golongan mahluk Tuhan yang tertinggi, Maha Suci dzat dan sifatnya serta tidak terpengaruh oleh ruang dan waktu. Sedangkan Rauh adalah keadilan, kebahagiaan, rahmat dan nikmat yang merupakan sifat dari Ruh. Mereka juga mengakui adanya Tuhan

⁵² *Ibid.*, 30.

⁵³ *Ibid.*, 32.

⁵⁴ Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Al Kabīr*, Jilid II-IV (Beirut: Dār al-Kutub, 1990), 97.

Yang Maha Suci, Bijaksana dan Maha Tinggi. Namun manusia tidak dapat menghadap langsung ke hadirat-Nya kecuali dengan perantaraan Roh-roh.⁵⁵

Mereka tidak mempercayai Nabi-nabi, dan tidak ada pula ajaran kepercayaan kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul. Para penganut agama Shabiin memandang bahwa antara mereka dan para Nabi itu sama saja, baik berupa kejadian atau tabiatnya. Mereka memiliki pendirian, bahwa tidak ada yang wajib untuk di ikuti dan ditaati pengajarannya kecuali Roh.

Tapi sekalipun demikian para pengikut agama Shabiah mengatakan bahwa ajaran yang mereka anut merupakan agama yang dipusakai dari Nabi Syit dan Nabi Idris. Dengan keyakinan seperti itu, agama Shabiah merupakan agama Tauhid yang diajarkan oleh Nabi-nabi pada zaman dahulu, yaitu menambah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian dibelokkan oleh penganutnya, sehingga disamping melakukann penyembahan kepada Allah mereka mengakui kekuasaan Roh. Selanjutnya mereka juga menyembah Matahari, Bulan, Bintang dan memuja Kubur serta Berhala yang kemudian ditentang oleh Nabi Ibrahim.⁵⁶

6. Agama Islam

Islam dengan kitab suci al-Quran sebagai pertunjuknya, merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Agama yang di

⁵⁵Hakim, *Perbandingan,,,*, 32..

⁵⁶*Ibid.*, 34.

turunkan kepada Nabi Muhammad ini berlaku untuk seluruh umat manusia dengan tidak dibatasi waktu dan tempat. Allah berfirman dalam al-Quran:

لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا
يَعْلَمُونَ (٢٨ :)

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.⁵⁷

Al-Quran secara jelas menyatakan, bahwa ia merupakan wahyu yang diturunkan Allah untuk membenarkan terhadap ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu. Selain itu juga mengoreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para penganutnya. Allah berfirman:

الْكِتَابِ مِنْ يَدَيْهِ بَيِّنَ لِّمَا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا
اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ فَأَحْكُمْ عَلَيْهِ وَمُهَيِّمًا (٤٨ :)

Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan.⁵⁸

Dari sini dapat dilihat bahwa agama-agama yang terdapat dalam kitab suci terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan al-Quran adalah juga dari agama Allah. Dengan begitu ajaran-ajaran agama terdahulu yang sekarang

⁵⁷Depag , *Al-Quran dan Terjemahnya...*, 688.

⁵⁸*Ibid.*, 168.

tampak tidak sesuai dengan al-Quran, merupakan bentuk penyimpangan yang telah dilakukan oleh para pengikutnya, seperti yang telah dilakukan oleh agama Yahudi dan Nasrani.⁵⁹

Namun, perkembangan Islam tidak begitu saja lepas dari berbagai persoalan. Persoalan perselisihan dan perpecahan yang terjadi pada umat dahulu, seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, Shabiin secara riil juga melanda pada umat Islam.⁶⁰ Terjadinya perbedaan pendapat yang berujung pada perselisihan mengakibatkan umat Islam terpecah menjadi 73 golongan sebagaimana yang di sabdakan Nabi.⁶¹ Bahkan perbedaan *madhab-madhab* dalam aqidah pernah menjadi sebuah tragedi di negeri-negeri Islam dan memecah belah barisan kaum muslimin.

Dalam sejarah Islam, beberapa waktu setelah Nabi SAW meninggal dunia, muncullah beberapa pendapat mengenai siapa yang berhak menjadi penggantinya. Pada waktu itu antara golongan *Muhajirīn* dan *Anṣār* sama-sama memandang bahwa masing-masing dari golongan mereka berhak menjadi *khalifah* menggantikan Nabi. Kemudian pendukung Ali bin Abi Thalib juga berpendapat bahwa Ali yang berhak menjadi pengganti Nabi. Melalui berbagai perdebatan akhirnya disepakati Abu Bakar Ash Shidiq yang diangkat menjadi *khalifah*.

⁵⁹Al-Quran, 5: 13-14.

⁶⁰*Ibid.*, 30, 31-32.

⁶¹Abi 'Isa Muhammad, *Sunan al-Tirmidhi*, Juz IV (Beirut: Dār al-Fikri, 1994), 291.

Pada masa periode pemerintahan Abu Bakar dan Umar bin Khatthab sebagai *khalifah*, perbedaan pendapat masih tetap ada, tapi tidak begitu mencolok. Baru setelah masa pemerintahan Ustman bin Affan yang kemudian terbunuh, perbedaan tersebut tampak lagi dan menimbulkan pertentangan dan permusuhan, bahkan sampai pada perang saudara.

Dari pendapat-pendapat yang berbeda tentang pergantian kepemimpinan Nabi pada waktu itu, dalam perkembangan selanjutnya merambah pada persoalan teologi (*uṣūliyah*) dan lainnya. Kemudian dari masing-masing golongan yang memiliki pandangan yang berbeda-beda tersebut membentuk golongan sendiri yang berdiri secara terorganisir. Diantara Golongan-golongan yang tersebut diantaranya adalah Khawarij, Syiah, Murjiah, Ahli Sunnah dan Mu'tazilah.⁶²

Perpecahan yang terjadi bukan saja yang terkait dengan masalah-masalah *uṣūliyah* atau aqidah umat Islam sebagaimana yang disabdakan Nabi, tapi juga terjadi pada masalah *furū'iyah*. Berseraknya umat Islam menjadi beberapa aliran dan beberapa *maḍhab* tidak bisa ditepis dari perjalanan yang telah mengiringi laju perkembangannya. Realitas ini merupakan sejarah yang telah tampak begitu nyata meskipun dari sekian banyak umat Islam tidak menghendaki. Islam yang memimpikan persaudaran, kerukunan dan persatuan kiranya sulit untuk dipercaya, bahwa

⁶²Imam Munawwir, *Mengapa Umat Islam Dilanda Perpecahan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), 46.

hal itu merupakan keinginan yang didambakan, karena realitas yang terjadi sebagai bukti, tidaklah demikian.

Sejarah umat manusia telah membuktikan penyimpangan-penyimpangan ajaran agama Tuhan Yang Maha Esa. Agama yang masih tetap mulai awal kemunculannya sampai sekarang adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, sekalipun dalam catatan sejarah telah mengalami berbagai upaya perongrongan untuk mengaburkan dan perubahan dari pihak luar. umat Islam pun telah pula mengalami berbagai macam pertikaian, tapi agama Islam tidak mengalami perubahan sebagaimana agama-agama samawi sebelumnya.